

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei kuantitatif untuk menyelidiki kondisi atau keadaan yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Sinambela (2019) lebih jauh mengatakan bahwa Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang akan diteliti dengan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang yang terletak di jalan Timor Raya Km. 37 Oelamasi, Kabupaten Kupang, NTT. Waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan Juli 2023.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Sugiyono (2009 : 117) mengatakan bahwa Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Wajib pajak kendaraan bermotor yang tersebar di Kabupaten Kupang berjumlah 22 perusahaan PDAM dan Non

PDAM yang dikelola oleh 62 orang penanggung jawab di dalam wajib pajak kendaraan bermotor atau penanggung jawab di dalam perusahaan yang memanfaatkan kendaraan bermotor. Tugas penanggung jawab kendaraan bermotor yaitu mengurus tentang semua hal-hal terkait administrasi, pembayaran pajak kendaraan bermotor dan pengelolaan teknis di lokasi kendaraan bermotor. Populasi dalam penelitian ini adalah penanggung jawab kendaraan bermotor yang tersebar di seluruh lokasi kendaraan bermotor pada UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang yang berjumlah 62 orang.

### **3.3.2. Sampel**

Sugiyono (2008 : 62) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang di anggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus menurut Sugiyono (2002 : 61-63) yang mengemukakan bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh potensi wajib pajak kendaraan bermotor yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kupang yang diakomodir oleh UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang yang bertugas mengurus semua hal terkait administrasi pembayaran pajak kendaraan bermotor dan hal-hal teknis

seperti mengontrol atau mencatat pendapatan PKB kendaraan bermotor. Adapun sampel yang akan digunakan sebagai sumber data primer ialah 100 wajib pajak yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kupang

### **3.4. Variabel**

Sugiyono (2019) lebih jauh mengatakan bahwa Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu :
  - a. penerimaan pajak kendaraan bermotor
2. Variabel bebas atau independent variable (X) yaitu :
  - a. X1 = kepatuhan wajib pajak
  - b. X2 = pelayanan Pajak
  - c. X3 = biaya sanksi kepatuhan
3. Variabel Moderasi yaitu :
  - a. Z = Tax amnesty

### 3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti-peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian :

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1  
Variabel, Definisi Operasional Variabel,  
Indikator dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y)	Penerimaan pajak adalah penerimaan yang diterima oleh pemerintah dari sektor pajak. Tujuan yang paling dominan dalam penerimaan pajak baik aspek domestik maupun internasional adalah untuk memenuhi pengeluaran pemerintah.	1. Tarif penerimaan pajak kendaraan bermotor 2. Penambahan wajib pajak kendaraan bermotor 3. Kenaikan jumlah penerimaan pajak kendaraan bermotor	Ordinal

2.	Kepatuhan wajib pajak (X1)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah perilaku wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak tepat pada waktu jatuh tempo pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak</li> <li>2. Kepatuhan dalam melakukan register ulang TNKB</li> <li>3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan</li> </ol>	Ordinal
3.	Kualitas pelayanan pajak (X2)	Kualitas pelayanan pajak adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara untuk terlaksannya kegiatan pungutan pajak kendaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecepatan proses berkas kendaraan</li> <li>2. Penjangkauan pelayanan ke tempat domisili wajib pajak</li> <li>3. Mendata pajak kendaraan wajib pajak yang memiliki kendaraan tertunggak lebih dari 5 tahun</li> </ol>	Ordinal
4.	Biaya sanksi kepatuhan (X3)	Biaya sanksi kepatuhan adalah denda pajak yang diberikan kepada wajib pajak yang menunggak pembayaran atau pelunasan pajak tahunan maupun B .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelunasan denda pajak kendaraan tahunan</li> <li>2. Denda BBN II bagi wajib pajak yang melakukan pembelian kendaraan bermotor bekas pakai</li> <li>3. Lamanya menunggak pajak kendaraan bermotor</li> </ol>	Ordinal

5.	Tax Amnesty (Z)	Tax amnesty (Z) menurut adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penawaran satu kali untuk menyelesaikan suatu hutang pajak luar biasa untuk jumlah yang kurang dari utang saat ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemotongan denda pajak</li> <li>2. Pemotongan biaya pokok pajak</li> <li>3. Pemotongan biayaa BBN dan mutasi antar daerah</li> </ol>	Ordinal
----	-----------------	--	--	---------

Sumber : hasil olahan 2022

- a. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (X1) menurut Gunadi (2013) merupakan wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.
- b. Pelayanan Pajak kendaraan bermotor (X2) menurut Wardani dan Aziz (2017) adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara untuk terlaksannya kegiatan pungutan pajak kendaraan.
- c. Biaya sanksi kepatuhan kendaraan bermotor (X3) menurut (Muliari & Setiawan, 2009). Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa penetapan peraturan perundang-undangan yang harus dipatuhi atau sanksi pajak dapat dijadikan suatu alat untuk mencegah agar wajib pajak tidak berani untuk melanggar peraturanperaturan perpajakan yang telah

ditetapkan

- d. Penerimaan Pajak Kendaraan bermotor (Y) menurut Siti Kurnia Rahayu (2017) merupakan pajak yang dipungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak.
- e. Tax amnesty (Z) Tax amnesty menurut Wisegeek (2014:58) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan penawaran satu kali untuk menyelesaikan suatu hutang pajak luar biasa untuk jumlah yang kurang dari utang saat ini

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah dan hasil angket (kuesioner) yang dibagikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor pada UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang.

#### **3.5.2. Jenis Data menurut Sumber**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data

primer dan data sekunder.

1. Data Primer Jatmiko (2006) lebih jauh mengatakan bahwa Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi dengan staff pada UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang berupa profil responden antara lain pendidikan terakhir, jenis kelamin dan umur.
2. Data sekunder menurut Arikunto (2013) merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer dapat memperkaya data primer. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari catatan-catatan atau laporan pembayaran dari objek pajak kendaraan bermotor yang terdiri berdasarkan tahun, target, realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dan selisih tunggakan tahun 2017-2021 pada UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang.

### **3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Riduwan (2010) mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana berupa kuesioner dan dokumentasi.

### **3.6.1. Kuesioner**

Angket atau kuesioner menurut Kusumah (2011) merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk dikumpulkannya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendukung keperluan analisis pada penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

- a. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. Angka 2 = Tidak Setuju
- c. Angka 3 = Netral
- d. Angka 4 = Setuju
- e. Angka 5 = Sangat Setuju

### **3.6.2. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang dilakukan pada

penelitian ini berupa data berdasarkan tahun, target, realisasi dan selisih tunggakan pajak kendaraan bermotor tahun 2017-2021 yang didapat langsung dari pihak UPT Badan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Kupang.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017) merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif menurut Levis (2013 : 108) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:108). Data yang dilampirkan dalam statistik deskriptif berasal dari jawaban responden melalui kuesioner yang diperoleh dengan cara mengelompokkan atas item-item yang ditabulasi dan

diberikan penjelasan. Untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang akan dianalisis dengan menggunakan formula dari Levis (2013) sebagai berikut :

$$P_{s-p} = \left( \frac{\bar{X}P_{s-p}}{5} \right) \times 100\%$$

- Keterangan :
- $P_{s-p}$  = Kategori persepsi
  - $\bar{X}P_{s-p}$  = Rata-rata skor untuk persepsi populasi
  - 5 = Skor tertinggi skala Likert

Sumber : Levis (2013:108)

Tabel 3.2. Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
84 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
68 – 83	Tinggi/Baik
52 – 67	Cukup Tinggi/Cukup Baik
36 – 51	Rendah
≥ 20– 35	Sangat Rendah

Sumber : Levis (2013:108)

### 3.7.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Sugiyono (2016 : 148) mengemukakan bahwa Statistik Inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan

untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini, alat uji statistik yang digunakan adalah persamaan structural berbasis varianceatau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *Software Smart-PLS 3.2.8*. Dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur mulai dari pengukuran model (*Outer Model*), struktur model (*Inner Model*) dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang di dapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- b. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*)
- c. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten

### **3.7.3. Langkah Langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)**

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan

*Software Smart-PLS*, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. Model Spesifikasi**

Model spesifikasi pada PLS-SEM dilakukan dengan membuat sebuah *path diagram* yang menggambarkan hubungan antara

variabel eksogen dan endogen (model struktural/inner model) dan hubungan antara variabel eksogen dan endogen terhadap indikatornya masing-masing (model pengukuran/*outer model*)

## 2. Estimasi Parameter Model

Penaksiran atau estimasi parameter model dilakukan dengan menggunakan algoritma PLS-SEM. Algoritma PLS-SEM dikerjakan menggunakan model regresi parsial yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penaksiran skor konstruk. Tahap kedua adalah penaksiran nilai outer loadings, path coefficients dan nilai  $R^2$  dari variabel laten endogen. Ghazali (2008 : 57) Nilai *outer loading*, diestimasi melalui regresi sederhana pada setiap indikator terhadap masing-masing konstruksinya. Sedangkan path coefficients dan nilai  $R^2$  diestimasi melalui analisis regresi antar variable endogen.

## 3. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Penelitian ini menggunakan teknik SEM, sehingga evaluasi yang dilakukan terhadap dua model yaitu outer model dan inner model. Yamin dan Kurniawan (2009 : 214) nilai *Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. *Outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa

outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi ini juga disebut evaluasi terhadap konstruk atau variabel laten. Penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, maka yang perlu dilakukan terdapat tiga hal yaitu menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing uji yakni :

a. *Convergent Validity*

Prasetyo dan Jannah (2005 : 103-104) *Convergent validity* merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Validitas konvergen merupakan bagian dari measurement model yang dalam SEM-PLS. Terdapat dua kriteria untuk menilai outer model yang memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu loading harus di atas 0,70 dan nilai p signifikan yaitu  $p < 0,05$  menurut Sholihin dan Ratmono (2013 : 65). Dengan syarat tersebut, pengukuran konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen. Sedangkan menurut Chin dalam buku Yamin dan Kurniawan (2009 : 216) nilai loading faktor di atas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Jika nilai *standardized loading factor*

$> 0,5$  maka akan diterima atau valid, sedangkan jika nilai *Standardized loading factor*  $< 0,5$  maka akan ditolak.

b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda menurut Prasetyo dan Jannah (2005 : 104). Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari outer model. Syarat untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini adalah hasil dalam *view combined loading and cross-loadings* menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada loading ke konstruk variabel

c. *Composite Reliability*

Bagian ketiga dari outer model yaitu *composite reliability*. Penilaian dari *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat *output* dari *view latent variabel coefficients*. Dari *output* ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sholihin dan Ratmono (2013 : 73) lebih jauh mengatakan bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* nilainya  $> 0,70$  dapat dikatakan reliabel. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  dan nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . *Cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila  $> 0,5$  dan

dikatakan cukup apabila  $> 0,3$ . Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel dalam instrumen penelitian. Bahkan Yamin dan Kurniawan (2009 : 219) lebih jauh mengatakan bahwa dalam SEM, nilai *composite reliability* lebih baik digunakan sebagai pengukuran reliabilitas konstruk daripada *cronbach's alpha*. Berdasarkan uraian di atas terdapat 3 kriteria yang harus terpenuhi untuk evaluasi *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Apabila ketiga kriteria tersebut telah terpenuhi, maka model pengukuran ini telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian

d. Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan evaluasi model pengukuran dengan kriteria *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* dan hasilnya telah memenuhi syarat, maka selanjutnya dilakukan evaluasi struktural (*inner model*). Yamin dan Kurniawan (2009) *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Evaluasi ini meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan  $R^2$ . Uji kecocokan model dilakukan sebelum menguji signifikansi *path coefficient* dan  $R^2$ . Uji model fit ini digunakan

untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF). APC dan ARS diterima dengan t-hitung/t-statistik lebih besar dari t-tabel. Selanjutnya hasil *path coefficient* dan  $R^2$  dapat dilihat pada *direct effect*, hasil dari pengolahan data. *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur.  $R^2$  dapat dilihat pada *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

#### e. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik *outer model* maupun *inner model* maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-

sama dapat dilihat nilai *path coefficients* dan *p-values* dalam total *effects* hasil dari pengolahan data variabel secara simultan. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan  $> 0,05$  untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu :  $p\text{-value} < 0,05$  maka Hipotesis diterima